

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENYAJIAN DATA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS VII C SISWA SMP NEGERI 2 MUNTILAN

Tien Dwikoraningrum
SMP Negeri 2 Muntilan

E-mail: tiendwikoraningrum@gmail.com

Abstrak

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika adalah lemahnya kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata terutama dalam menyelesaikan soal Penyajian Data, mengumpulkan data, dan menyajikan data. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model *Discovery Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2018/2019 menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Subjek penelitian adalah siswa berjumlah 32 orang, sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data kuantitatif berupa data tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 24 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 75 %. Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 28 siswa dengan presentase ketuntasan 87,5 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Penyajian Data; Hasil Belajar; *Discovery Learning*.

Abstract

One of the problems in learning mathematics is the weak ability of students to apply knowledge to solve problems in real life, especially in solving the problem of presenting Data, collecting data, and presenting data. To overcome this problem, a class action research (PTK) was conducted using Discovery Learning model. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of VII C grade students of SMP Negeri 2 Muntilan school year 2018/2019 using the Discovery Learning Learning model. The research subjects were students totaling 32 people, the source of research data obtained from qualitative data in the form of data observation activities of teachers and students and quantitative data in the form of student learning outcomes test data. The results of the first cycle of research obtained by students who completed individually as many as 24 students with classical completeness of 75 %. While the results of the second cycle of research has increased with the number of students who completed individually as many as 28 students with a percentage of completeness of 87.5 %. Based on the results of the study, learning

Keywords: *Data Presentation; Learning Outcomes; Discovery Learning.*

PENDAHULUAN

Matematika di sekolah memiliki peran yang penting bagi perkembangan peserta didik yaitu sebagai bekal nanti ketika mereka sudah berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Cornelius dalam Abdurahman (2003) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Dalam kehidupan sehari-hari, sering dijumpai diagram. Di kantor desa dijumpai juga papan data tentang jumlah penduduk yang ada di desa tersebut. Dari papan data tersebut dapat dilihat data-data penduduk desa tentang berapa jumlah penduduk, berapa jumlah KK, berapa jumlah penduduk laki-laki, berapa jumlah penduduk perempuan dan data-data yang lain. Jadi ternyata Penyajian Data sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam bidang apapun. Oleh karena itu siswa diberi materi Penyajian Data, dengan harapan siswa menguasainya dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian berdasarkan hasil penilaian harian Matematika materi Penyajian Data, diperoleh hasil masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di

bawah KKM. KKM mata pelajaran Matematika kelas VII di SMP Negeri 2 Muntilan tahun pelajaran 2016/2017 adalah 79, dari 32 siswa hanya 16 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (50% nilai \geq KKM), sedangkan yang 16 siswa lainnya nilainya < 79 (50% nilainya $<$ KKM). Pada tahun 2017/2018 dari 32 siswa hanya 19 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (59% nilai \geq KKM), sedangkan yang 13 siswa lainnya nilainya < 79 (41% nilainya $<$ KKM). Jika kondisi tersebut dibiarkan akan berdampak pada penurunan kemampuan logika dan penalaran pada siswa. Sedangkan untuk kedepannya dapat memengaruhi kemampuan menghasilkan solusi yang logis untuk menyelesaikan masalah yang nyata. Karena siswa akan mencari logika terbaik, melihat solusi yang mungkin dan menghubungkan data yang kita miliki untuk menarik kesimpulan.

Salah satu permasalahan dalam pendidikan matematika di sekolah adalah lemahnya kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dipelajarinya di kelas untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata (kurang terampil menyelesaikan soal). Kelemahan ini di lihat dari kinerja siswa ketika menyelesaikan soal Penyajian Data, mengumpulkan data dan menyajikan data. Untuk mengatasi masalah tersebut merupakan tanggung jawab guru Matematika untuk mencari solusi agar siswa bisa lebih konsentrasi dalam pembelajaran yaitu berupa model pembelajaran yang tepat

dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga diharapkan dapat dipahami oleh siswa dengan baik. (Hakiki, M. 2020). Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan dengan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Apabila semua siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, maka akan diperoleh suatu pembelajaran yang berhasil dan berkualitas sehingga tercapai tujuan belajar (Hakiki, M., & Fadli, R. 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Berkenaan dengan model pembelajaran yang dibutuhkan diatas, model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Hanafiah (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Roestiyah (2012)

menyatakan bahwa *discovery learning* memiliki keunggulan diantaranya yakni: (1) mengasah kognitif siswa, (2) pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik bertahan lama, (3) semangat belajar peserta didik akan meningkat, (4) mengembangkan diri peserta didik, (5) motivasi peserta didik meningkat, (6) kepercayaan diri peserta didik meningkat, (7) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melaksanakan kegiatan ilmiah pada pembelajaran Matematika menggunakan model *discovery learning* dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Penyajian Data melalui Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Muntilan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Arikunto, 2011). PTK akan mendorong guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Keterlibatan guru dalam PTK akan menjadikan dirinya menjadi peneliti yang ahli di kelasnya Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, karena untuk mengatasi suatu masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Pada model Kurt Lewin siklus-siklus saling berkaitan dan berkelanjutan. Siklus kedua

dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang dalam siklus pertama begitupun siklus berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah model *discovery learning* dengan mengadopsi pendapat dari Syah (2017), yaitu:

1. *Stimulation* (stimulus). Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru yang terkait dengan permasalahan yang melibatkan mengenal data dalam kehidupan sehari-hari dan memahami cara mengumpulkan data secara umum.
2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah). Guru mengarahkan siswa untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan mengenal data dalam kehidupan sehari-hari dan memahami cara mengumpulkan data. Agar dinamika dan keaktifan siswa terus tumbuh maka guru terus memberikan memotivasi kepada siswa dalam kelompok untuk menuliskan dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan dalam LK.
3. *Data collection* (pengumpulan data). Guru menginstruksi siswa untuk membuka buku siswa dan sumber lain guna mengumpulkan data tentang apa yang dinamakan dengan mengenal data dalam kehidupan sehari-hari dan memahami cara mengumpulkan data.
4. *Data processing* (pengolahan data). Guru menugaskan siswa pada masing-masing kelompok untuk membahas dan berdiskusi tentang apa yang dinamakan dengan mengenal data dalam kehidupan sehari-hari dan memahami cara mengumpulkan data. Guru berkeliling mencermati siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Guru memberikan bantuan kepada siswa di masing-masing kelompok untuk masalah-masalah yang dianggap sulit oleh siswa.
5. *Verification* (pembuktian) dan *generalization* (generalisasi). Guru mengarahkan siswa dalam kelompok masing-masing untuk mengaitkan, merumuskan, dan menyimpulkan tentang apa yang dinamakan mengenal data dalam kehidupan sehari-hari dan memahami cara mengumpulkan data. Guru mendorong beberapa perwakilan kelompok menyajikan secara tertulis/lisan jawaban atas pertanyaan yang telah didiskusikan terkait dengan apa yang dinamakan dengan mengenal data dalam kehidupan sehari-hari dan memahami cara mengumpulkan data. Guru dan siswa yang lain memberikan tanggapan dan menganalisis hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi, ataupun tanggapan lainnya.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Muntilan Kabupaten Magelang. Di sekolah ini peneliti bertugas sebagai guru mata pelajaran matematika. Penelitian ini

dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/ 2019 yaitu pada bulan Januari sampai Mei 2019.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Muntilan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran Matematika materi Penyajian Data yang diberlakukan di SMP Negeri 2 Muntilan adalah 79.
2. Keterampilan pembelajaran Matematika materi Penyajian data, siswa memperoleh minimal baik (B).
3. Pada pembelajaran Matematika materi Penyajian Data untuk komponen afektif (sikap) siswa memperoleh minimal baik (B) dengan perilaku siswa fokus saat pembelajaran serta tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Model *discovery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi “penyajian data” pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, model *discovery learning* dilaksanakan secara ideal dalam 5 langkah sesuai dengan sintaks model, yang meliputi: *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization*.

Pada tahap awal, saat guru memulai pembelajaran siswa tampak belum begitu aktif. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Siswa

mengikuti instruksi guru dengan baik karena guru menggunakan Bahasa yang baik dengan sikap penuh perhatian. Setelah siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, guru menstimulus mereka dengan beberapa pertanyaan yang mengarah pada pokok bahasan pelajaran, yakni “mengenal data dalam kehidupan sehari-hari dan memahami cara mengumpulkan data”. Siswa cukup aktif menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh guru, meskipun masih ada siswa yang tampak kurang antusias.

Pada tahap identifikasi masalah guru mengarahkan siswa untuk dapat melakukan proses identifikasi dan merumuskan berbagai pertanyaan tentang sub materi pelajaran yang sedang dibahas. Sebagian besar siswa antusias dan melaksanakan tugas dengan baik. Mereka bisa saling berkoordinasi di dalam kelompok. Ada siswa yang sangat aktif, banyak bertanya, tapi masih ada juga siswa yang pasif. Untuk siswa yang bersikap pasif, guru terus memberikan dorongan secara positif, misal dengan kalimat “ayo siapa yang belum paham dengan tugas yang Ibu berikan bisa angkat tangan ya”. Pendekatan persuasif yang dilakukan oleh guru bisa membuat anak yang belum aktif menjadi lebih mau berpartisipasi di dalam situasi kelompok. Pada tahap ini siswa sudah mulai mampu mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis

(jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

Pada tahap pengumpulan data, guru terus mendorong siswa untuk lebih teliti dan semangat dalam mengumpulkan informasi terkait pokok bahasan. Guru memberi arahan agar siswa bisa memanfaatkan berbagai macam media, terutama buku pelajaran (matematika). Kendala yang dialami guru pada tahap ini karena tidak semua siswa membawa buku pelajaran matematika sehingga mereka harus bergantian satu dengan yang lain dalam proses pencarian data atas masalah yang sedang dibahas. Bagi siswa yang tidak membawa buku pelajaran, guru melakukan himbauan secara baik, hal ini agar tidak membuat siswa merasa malu di depan teman-temannya.

Pada tahap pengolahan data, guru memberikan arahan kepada siswa untuk berdiskusi secara multi arah di dalam kelompoknya. Guna memastikan diskusi berjalan dengan tertib maka guru aktif berkeliling mencermati pola diskusi masing-masing kelompok. Jika ada kelompok yang kurang efektif dalam melaksanakan diskusi guru akan langsung memberikan arahan yang membangun. Jika ada siswa yang merasa kesulitan maka guru akan memberikan bantuan secara konstruktif. Kedekatan antara guru dan siswa tercipta dengan baik, hal ini sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa akan pembahasan materi di dalam kelompoknya.

Pada tahap pembuktian, setelah semua siswa mengolah data dan

informasi yang telah diperoleh, guru membimbing siswa untuk menyetarakan kemudian menyimpulkan tentang “mengenal data dalam kehidupan sehari-hari dan memahami cara mengumpulkan data”. Kemudian, beberapa perwakilan kelompok menyajikan data secara tertulis dan presentasi langsung. Guru memberikan masukan dari apa yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang maju, serta mendorong kelompok lain (yang tidak maju) untuk aktif menyampaikan masukannya. Hanya ada beberapa siswa yang kurang aktif, mereka adalah (An, Kr, Lr, Df, R, Rq, Vn, Vr).

Pada pertemuan ke-2 siklus 1, guru memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Saat mengerjakan soal, siswa juga tampak lebih tenang. Meskipun demikian, masih dijumpai beberapa siswa yang tidak bisa mengerjakan dan mereka ingin bertanya jawaban pada temannya. Melihat hal ini guru tidak melakukan teguran secara langsung, akan tetapi mendekati siswa tersebut dan menyampaikan motivasi dengan kalimat “ayo kamu pasti bisa ya Nak”.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan di siklus 1 berjalan dengan baik. Guru menerapkan *discovery learning* sesuai dengan langkah-langkah yang terstruktur dan sesuai dengan ketentuan formal /ilmiah. Namun demikian ada beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain:

- 1) Kelengkapan sarana prasarana. Ada beberapa siswa yang tidak membaca buku mata pelajaran sehingga mereka kurang aktif dalam pelaksanaan tindakan.
- 2) Situasi dan kondisi di luar kelas yang kadangkala mengganggu jalannya proses pembelajaran (banyak anak bermain di lapangan dekat dengan kelas yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan).
- 3) Guru perlu memberi contoh yang lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Guru harus lebih mengaktifkan peran siswa di dalam kelas.
- 5) Siswa dalam mengikuti pembelajaran bersikap aktif, namun ada beberapa siswa yang belum mengikuti pembelajaran secara tertib.

b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Tingkat prestasi belajar siswa yang diperoleh dari tes tertulis terkait materi yang dibahas dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa setelah Siklus 1

Kondisi	Jumlah Siswa
Tuntas KKM	24
Tidak Tuntas KKM	8

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa ada 24 siswa yang sudah tuntas KKM (nilai di atas 75), dan hanya ada 8 siswa yang tidak tuntas KKM (nilai di bawah 75). Tes hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada siklus 1 mencapai 75,875 dengan persentase ketuntasan 75%.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan model *discovery learning* antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih fokus memperhatikan saat guru menerangkan.
- 2) Siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Siswa lebih tertib dan mandiri.
- 4) Siswa lebih disiplin.

2. Hasil Penelitian Siklus 2

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Model *discovery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi “penyajian data” pada siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, model *discovery learning* dilaksanakan secara ideal dalam 5 langkah sesuai dengan sintaks model, yang meliputi: *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization*. Pada siklus 2 ini ada beberapa hal yang disempurnakan oleh guru dari hasil refleksi di siklus 1. Adapun beberapa perbaikannya antara lain: (a) guru akan menyiapkan buku pelajaran matematika untuk mengantiasiapi apabila ada siswa yang tidak membawa buku pelajaran; (b) guru akan melakukan himbauan kepada siswa di kelas lain saat ada jam kosong agar tidak membuat kegaduhan; (3) guru akan bersikap lebih asertif dan persuasif bagi siswa yang kurang bisa bersikap dinamis di dalam kelompok; (4) guru dalam memberikan contoh akan menggunakan Bahasa yang lebih

mudah dipahami oleh siswa, bersifat konkrit, dan bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Saat guru menstimulus dengan pertanyaan seputar pelaksanaan pembelajaran di siklus 1 pertemuan 1, semua siswa menjawab bahwa mereka sangat senang ketika bisa menyampaikan ide/ gagasan dan mendapat apresiasi positif dari guru dan siswa yang lain. Selanjutnya guru Kembali membagi siswa dalam beberapa kelompok. Secara tertib siswa membentuk kelompoknya masing-masing. Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik karena guru tetap menggunakan bahasa yang baik, sikap penuh perhatian, dan penuh dengan kepercayaan. Setelah siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, guru menstimulus mereka dengan beberapa pertanyaan yang mengarah pada pokok bahasan pelajaran, yakni “mengolah data”.

Pada tahap identifikasi masalah guru mengarahkan siswa untuk dapat melakukan proses identifikasi dan merumuskan berbagai pertanyaan tentang sub materi pelajaran yang sedang dibahas, yakni “mengolah data”. Siswa saling berkoordinasi di dalam kelompok membahas tugas yang diberikan oleh guru. Tidak ada lagi siswa yang mendominasi kelas. Pendekatan humanis yang dilakukan oleh guru mampu membuat anak semakin aktif secara positif. Siswa dengan cepat bisa memilih dan merumuskan bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

Pada tahap pengumpulan data, guru terus mendorong siswa untuk lebih teliti dan semangat dalam mengumpulkan informasi terkait pokok bahasan. Pada tahap pengolahan data, guru memberikan arahan kepada siswa untuk berdiskusi. Tanpa banyak mendapat arahan dari guru, siswa sudah mampu berdiskusi secara tertib. Guru sudah tidak menjumpai kelompok yang pasif, semua siswa menyampaikan ide/ gagasannya dengan lebih lugas.

Pada tahap pembuktian, setelah semua siswa mengolah data dan informasi yang telah diperoleh, guru membimbing siswa untuk menyelaraskan kemudian menyimpulkan tentang “mengolah data”. Kemudian, beberapa perwakilan kelompok menyajikan data secara tertulis dan presentasi langsung. Guru memberikan masukan dari apa yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang maju, serta mendorong kelompok lain (yang tidak maju) untuk aktif menyampaikan masukannya. Guru tetap melakukan pengawasan agar masukan-masukan yang diberikan oleh kelompok lain bersifat konstruktif agar tidak menimbulkan permasalahan. Tingkat keaktifan siswa makin lama makin baik.

Pada pertemuan ke-2 siklus 2, guru memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Saat guru menyampaikan bahwa akan ada tes tertulis, siswa tampak siap. Saat mengerjakan soal, siswa sangat tenang. Tidak lagi dijumpai siswa yang

bertanya jawaban pada temannya. Secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan di siklus 2 berjalan dengan sangat baik. Beberapa kendala yang terjadi di siklus 1 sudah tidak dijumpai di siklus 2.

b. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Tingkat prestasi belajar siswa yang diperoleh dari tes tertulis terkait materi yang dibahas dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa setelah Siklus 1

Kondisi	Jumlah Siswa
Tuntas KKM	28
Tidak Tuntas KKM	4

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa ada 28 siswa yang sudah tuntas KKM (nilai di atas 75), dan hanya ada 4 siswa yang tidak tuntas KKM (nilai di bawah 75). Tes hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada siklus 2 mencapai 83,125 dengan persentase ketuntasan 87,5%.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 2, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan model *discovery learning* antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih fokus memperhatikan saat guru menerangkan. Tidak ada lagi siswa yang acuh terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif menyampaikan ide/ gagasan dalam proses diskusi maupun saat presentasi.
- 3) Siswa lebih tertib dan mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa banyak mendapat instruksi dari guru.
- 4) Siswa lebih disiplin.

3. Pembahasan Antar Siklus

Untuk melihat hasil dari pelaksanaan model *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar matematika materi penyajian data, maka akan dijabarkan melalui table berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Proses (Tindakan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan model <i>discovery learning</i> secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model. 2. Guru masih banyak memberikan arahan dan atau instruksi kepada siswa. 3. Masih dijumpai siswa yang bersikap pasif, baik dalam hal menyampaikan ide/ gagasan di dalam diskusi kelompok maupun dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan model <i>discovery learning</i> secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model. 2. Guru lebih sedikit memberikan arahan dan atau instruksi kepada siswa. 3. Siswa lebih aktif dalam menyampaikan ide/ gagasan, baik dalam proses diskusi kelompok maupun dalam merespon hasil presentasi.

	merespon hasil presentasi. 4. Masih ada siswa yang kurang mandiri dan bertanggungjawab saat mengerjakan tes hasil belajar.	4. Semua siswa sudah bersikap mandiri dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tes hasil belajar.
Hasil (Prestasi Belajar)	Rata-rata nilai adalah 75,875 dengan persentase ketuntasan adalah 75%.	Rata-rata nilai adalah 83,125 dengan persentase ketuntasan adalah 87,5%.
Perubahan Perilaku	1. Siswa lebih fokus memperhatikan saat guru menerangkan. 2. Siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. 3. Siswa lebih tertib dan mandiri. 4. Siswa lebih disiplin.	1. Siswa lebih fokus memperhatikan saat guru menerangkan. Tidak ada lagi siswa yang acuh terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. 2. Siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif menyampaikan ide/gagasan dalam proses diskusi maupun saat presentasi. 3. Siswa lebih tertib dan mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa banyak mendapat instruksi dari guru. 4. Siswa lebih disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan model *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar matematika materi penyajian data sesuai dengan sintaks model yang meliputi: *stimulation* (stimulus), *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data); *data processing* (pengolahan data); *verification* (pembuktian); *generalization* (generalisasi).
2. Tingkat prestasi belajar matematika materi penyajian data setelah pelaksanaan model *discovery learning*:

pada siklus 1 dengan rata-rata nilai sebesar 75,875 dan pada siklus 2 dengan rata-rata nilai sebesar 83,125. Ini artinya ada peningkatan sebesar 6, 9375 dari siklus 1 ke siklus 2.

3. Perubahan perilaku siswa yang menyertai peningkatan hasil belajar matematika materi penyajian data dalam pelaksanaan model *discovery learning* antara lain: (a) siswa lebih fokus memperhatikan saat guru menerangkan. Tidak ada lagi siswa yang acuh terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru; (b) siswa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran; (c) siswa lebih aktif menyampaikan ide/gagasan dalam proses diskusi maupun saat presentasi; (e) siswa lebih tertib dan mandiri dalam

mengerjakan tugas tanpa banyak mendapat instruksi dari guru; (f) siswa lebih disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refrika Aditama.
- Hakiki, M. (2020). Hubungan kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional guru plk terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 633-642.
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). *Buku Profesi Kependidikan*.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.